

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyiyah, 2007:1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial,

unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah psikomotorik halus. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar. Selain itu otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapannya lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa belajar.

Mengajarkan menggambar kepada anak usia dini di PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan kegiatan menggambar mempunyai beberapa komponen, antara lain bentuk gambar, jenis gambar, dan pewarnaan gambar. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen gambar tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan menggambar anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan mengisi pola gambar anak PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo juga masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari. Peneliti sering mendapati membuat gambar, akan tetapi tidak mengerti gambar yang digambar,

bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengisi pola dengan imajinasinya. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran menggambarpun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah.

Rendahnya kemampuan mengisi pola gambar pada anak usia dini di PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo disebabkan karena kurangnya fasilitas guna mendukung pembelajaran menggambar, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar menggambar yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan anak, serta bahan yang digunakan yang kurang variatif dalam pembelajaran mengisi pola gambar pada anak usia dini. Metode yang digunakan di PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo tersebut masih menggunakan metode monoton yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen gambar secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan nama dan bentuk gambar saja tetapi mengabaikan maknanya. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan mengisi pola gambar di PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan teknik yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai cara mengisi pola gambar yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep

bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu teknikny adalah dengan menggunakan serbuk kayu/gergaji, misalkan pada proses pembelajaran mengisi pola gambar tanaman, anak-anak mengisi pola gambar tersebut serbuk kayu yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam mengajarkan mengisi pola gambar tersebut, guru dapat mengajarkan cara mengisi pola maupun mewarnai yang benar. Dengan mengisi pola pola dengan serbuk kayu tersebut anak akan lebih mudah dan memahami cara mengisi pola gambar, dan tentunya kemampuan menggambar bagi anak usia dini akan lebih mudah dan dipahami oleh anak.

Guru anak usia dini, perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengisi pola gambar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak PAUD, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan mengisi pola gambar pada anak usia dini adalah dengan menggunakan serbuk kayu. Mengisi pola gambar bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Apa berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan

Melalui mengisi pola gambar menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Gambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasitentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Mengisi pola gambar membuat anak

berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan bentuk gambar, serta alasan terjadinya sebuah hasil gambar yang baik.

Lembaga PAUD melaksanakan pendidikan dalam kegiatan bermain, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Permainan yang relevan bagi anak usia dini akan dapat memperlancar pencapaian tujuan proses pendidikan di PAUD, Perencanaan permainan untuk sarana bermain anak dapat berbentuk bermain melalui mengisi pola gambar, permainan ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan anak. Anak-anak mudah dan cepat belajar, mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik. Melalui gambar atau pola gambar dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan anak usia dini. Hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan anak usia dini. Pendidikan di PAUD, anak belajar melalui mengisi pola gambar sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak. Mungkin itulah sebabnya kegiatan menggambar telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di PAUD.

Menggambar di PAUD melalui mengisi pola gambar merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan dalam berbagai *event* misalnya kegiatan hari-hari besar dan kegiatan akhir tahun PAUD. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur melukis itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah mengisi pola gambar. Guru dapat memilih gambar yang sudah dikenal anak, atau gambar baru yang mudah untuk diajarkan, gambar itu disebut sebagai pola model, dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur menggambar yang terkandung didalamnya. Aspek itu diterima dan dipengaruhi

oleh berbagi pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya.

Sehingga sebuah gambar atau pola gambar itu dapat berdampak kedalam diri seseorang. Bagi anak pola gambar akan mempengaruhi tumbuh dan kembang tentang nilai-nilai yang dapat merubah sikap perilaku menuju kedewasaan. Selain itu pola gambar juga dapat memberikan motivasi, minat, dan bakat seseorang dalam menggambar. Mengisi pola gambar tidak hanya dapat memperkaya kehidupan kerohanian, tetapi juga dapat memberikan keseimbangan hidup. menggambar merupakan sarana hiburan. Melalui mengisi pola gambar manusia tidak saja mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan. Oleh karena itu anak didik harus dibiasakan mengisi pola gambar, bentuk gambar yang dilihat dalam dimensi waktu sambil mengikuti bentuk gambar. Cara mengisi pola gambar yang diajarkan pada subyek didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur gambar. Hal ini menjadikan menggambar melalui mengisi pola gambar dengan serbuk kayu sangat penting diketahui oleh guru PAUD. Karena itu penulis mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Anak Mengisi Pola Gambar dengan Memanfaatkan Serbuk Kayu di Kelas BPAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan mengisi pola gambar pada anak usia dini di PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo disebabkan karena kurangnya fasilitas guna mendukung pembelajaran menggambar, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik,
2. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran menggambarpun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah.
3. Guru anak usia dini, perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengisi pola gambar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak PAUD, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan serbuk kayu (serbuk gergaji) dapat meningkatkan kemampuan anak mengisi pola gambar di Kelas B PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

#### **1.4. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, kemampuan anak Kelas B PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam mengisi pola gambar dapat ditingkatkan melalui penggunaan serbuk kayu. Dengan langkah-langkah :

- a. Guru menyiapkan bahan yang akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan cara mengisi pola gambar dengan menggunakan serbuk kayu (serbuka gergaji).
- c. Anak dilatih percaya diri dalam mengisi pola gambar
- d. Anak dibimbing apabila diperlukan.
- e. Guru memberikan penguatan dalam bentuk pujian kepada anak.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengisi pola gambar melalui penggunaan serbuk kayu di Kelas B PAUD Cempaka Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara umum untuk melanjutkan dan mengembangkan kesanggupan berkarya maupun pengetahuan mengisi pola gambar yang telah dimiliki anak sebelum memasuki TK.



b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Akan menambah wawasan serta informasi yang berguna bagi media pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Bagi Guru

Mengetahui perkembangan mengisi pola gambar pada anak didiknya sehingga guru mampu mengetahui dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam perkembangan anak dan mudah membimbing serta membina minat anak.

3. Bagi Orang Tua

Mempermudah dalam membesarkan dan mendidik anaknya sesuai dengan perkembangan anak dan dapat memberikan bantuan berupa alternatif pemecahan masalah tentang bagaimana cara mengajarkan mengisi pola gambar berdasarkan sketsa yang telah diberikan oleh guru serta menghasilkan gambar yang baik.